



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Cerita Anak tentang Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya

Ilmi Azhar Purnama¹, Seni Apriliya², Karlimah³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: purnamaazharilmi@student.upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu², karlimah@upi.edu

Abstract

This article is motivated by the fact that the children's stories about Education have not yet been found in Islamic boarding schools as reading material for elementary school students. The purpose of this paper is to describe the design of children's stories about education in Cipasung Islamic Boarding School in Tasikmalaya. The research method used is the educational design research (EDR) model reeves because this research will produce a children's story that can be used in the learning process. Data collection using interview and observation methods. The research involved boarding school administrators, the ministry of religion, staff of the archives and library services, teachers, and elementary school students. Children's stories compiled by the authors pay attention to two aspects, namely the aspect of the content or expression of uncertainty and aspects of the structure of the story. Aspects of the content or expression of ineptitude in children's stories that are designed are knowledge about the levels of formal education and the level of recitation at Cipasung Islamic Boarding School. The structural aspects of the story are seen from the intrinsic elements contained in children's stories made by the writer including themes, characters and characterizations, plot, setting, message, and language used.

Keywords: Children's Stories, Education, Islamic Boarding Schools, Didactic Literature, Cipasung

Abstract

Artikel ini dilatarbelakangi bahwa belum ditemukannya cerita anak tentang Pendidikan di pondok pesantren sebagai bahan bacaan bagi siswa sekolah dasar. Tujuan tulisan ini mendeskripsikan rancangan cerita anak tentang pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *educational design research (EDR)* model reeves karena penelitian ini akan dihasilkan sebuah cerita anak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini melibatkan pengurus pesantren, kementerian agama, staf dinas kearsipan dan perpustakaan, guru, dan siswa sekolah dasar. Cerita anak yang disusun oleh penulis memerhatikan dua aspek yaitu aspek isi atau ungkapan kedadiktisan dan aspek struktur cerita. Aspek isi atau ungkapan kedadiktisan dalam cerita anak yang dirancang yaitu pengetahuan tentang jenjang pendidikan formal dan jenjang pengajian di Pondok Pesantren Cipasung. Aspek struktur cerita dilihat dari unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak yang dibuat oleh penulis. Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak diantaranya tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan bahasa yang digunakan.

Kata kunci: cerita anak, pendidikan, pondok pesantren, sastra didaktis, Cipasung

PENDAHULUAN

Cerita anak khususnya tentang Pendidikan di pondok pesantren saat ini masih belum banyak ditemukan. Cerita anak mengandung sastra didaktis yang dapat dijadikan sebagai media menyampaikan informasi mengenai

pendidikan di pesantren agar lebih menarik perhatian siswa. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama dibawah

bimbingan seorang kiai. Salah satu pesantren di Indonesia adalah Pondok Pesantren Cipasung. Hal ini ditegaskan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara kepada bapak H. Harun Harosid sebagai Kasi Pendidikan Pontren pada tanggal 4 Desember 2019 bahwa Pondok Pesantren Cipasung adalah salah satu pesantren terbesar di Tasikmalaya. Pondok Pesantren Cipasung memiliki jumlah santri yang banyak. Selain itu Pondok Pesantren Cipasung mengombinasikan pendidikan agama dan pendidikan formal bagi para santri mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sehingga para santri tidak hanya mumpuni ilmu agama namun juga dibekali dengan ilmu pengetahuan umum.

Berdasarkan hasil penyebaran yang dilakukan pada tanggal 16-17 Desember 2019 kepada responden di SDN Mancogeh dan SDN 1 Kalangsari sebanyak 28 siswa, dengan persentase 82 % siswa tidak mengenal Pondok Pesantren Cipasung, hanya 5 siswa atau 18% siswa yang mengenal Pondok Pesantren Cipasung. Sedangkan yang minat melanjutkan ke Pondok Pesantren Cipasung sebanyak 32 % dari total 28 siswa. Dan hasil penyebaran angket yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2020 kepada 30 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya yaitu sebanyak 86,7 %

mahasiswa mengetahui Pondok Pesantren Cipasung, namun untuk mengetahui secara mendalam mahasiswa pun masih banyak yang kurang mengenal tentang pendiri pesantren, sejarah pesantren, pendidikan pesantren maupun budaya pesantren. Hasil yang didapat bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa. Dengan persentase sebanyak 86,7 % mahasiswa, dan 18 % siswa sekolah dasar. Hasil survey tersebut menegaskan bahwa responden terbanyak yang tidak mengetahui Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung adalah siswa sekolah dasar.

Hasil survey menunjukkan bahwa lebih banyak siswa sekolah dasar yang tidak mengetahui Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung. Lebih lanjut Ibu Alya selaku Kasi bagian Pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya menegaskan belum ada program khusus dari pemerintah untuk mengenalkan Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung kepada siswa sekolah dasar.

Peneliti menganggap bahwa pengembangan cerita anak tentang Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung menjadi salah satu solusi untuk dijadikan bahan bacaan bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat

rancangan produk cerita anak tentang Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung dengan judul Pengembangan Cerita Anak tentang Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung untuk Siswa Sekolah Dasar yang nantinya disarankan untuk menjadi bahan bacaan bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengembangkan dan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Cerita Anak tentang Pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung untuk Siswa Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kalangsari dan SDN Mancogeh yang terletak di Kota Tasikmalaya. Di SD tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu Educational Design Research (EDR) dengan prosedur penelitian menurut Reeves. McKenney & Reeves (2013) menjelaskan *"educational design research is a genre of research in which the iterative development of solutions (e.g. educational products, processes, programs or policies) to practical and complex educational problems, provides the setting for scientific inquiry, and yields new knowledge that can inform the work of others. Working systematically and*

simultaneously toward these dual goals may be considered the most defining feature of educational design research". Sedangkan pengertian *Educational Design Research (EDR)* menurut Plomp, Tjeer, dkk. (2010, hlm. 13) *educational design research* adalah *"The systematic study of designing, developing and evaluating educational interventions (such as programs, teaching-learning strategies and materials, products and systems) as solutions for complex problems in educational practice, which also aims at advancing our knowledge about the characteristics of these interventions and the processes of designing and developing them"*. Artinya, Desain penelitian pendidikan dianggap sebagai studi sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi belajar-mengajar dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam masalah-masalah pendidikan, yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut dan proses untuk perancangan dan pengembangan pendidikan.

Prosedur tersebut terdiri dari empat langkah yaitu: (1) identifikasi dan analisis masalah; (2) pengembangan prototype atau rancangan produk; (3) melakukan uji dan

revisi; (4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, angket, dan studi literatur. Wawancara ditujukan kepada narasumber diantaranya guru Kelas IV Sekolah Dasar, staf kementerian agama, Pengurus Pondok Pesantren Cipasung, dan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan di perpustakaan SDN 1 Kalangsari dan SDN Mancogeh. Pengumpulan data melalui angket dilakukan pada siswa SD Kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada penelitian ini, diperoleh hasil wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kalangsari terkait pembelajaran cerita diperoleh hasil bahwa cerita anak tertuang dalam kurikulum kelas IV sekolah dasar, dalam proses pembelajaran cerita guru biasanya hanya menggunakan buku siswa atau terkadang guru menyuruh anak untuk mencari cerita dari internet.

Kemudian hasil wawancara dengan Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya bertujuan untuk mencari rekomendasi pondok pesantren yang bisa dijadikan rujukan dalam penyusunan cerita anak. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Pondok Pesantren

Cipasung menjadi salah satu pondok pesantren yang direkomendasikan dikarenakan merupakan salah satu pesantren yang sudah berdiri sejak lama, cukup besar, memiliki santri yang banyak, dan menyelenggarakan pendidikan formal bagi santri dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat sekitar 2.000 buku untuk anak-anak namun belum terdapat buku cerita yang bermuatan pesantren yang terdapat di perpustakaan umum Kota Tasikmalaya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Heru Nugraha yang merupakan pengurus pesantren Cipasung terkait pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi; (1) Jenjang Pendidikan umum di Cipasung yaitu mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak Islam Bias Al-Badriah, Madrasah Ibtidaiyah 1 Cipasung, Madrasah Ibtidaiyah 2 Cipasung, Madrasah Tsanawiyah Cipasung, Sekolah Menengah Pertama Islam Cipasung, Sekolah Menengah Atas Islam Cipasung, Sekolah Menengah Kejuruan Islam Cipasung. Kemudian ada yang di luar Yayasan tapi masih satu atap yaitu

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya dan Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Cipasung. Di tingkat perguruan tinggi ada Institut Agama Islam Cipasung, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cipasung, dan Sekolah Tinggi Teknologi Cipasung. Pondok Pesantren Cipasung juga mempunyai Sekolah Pasca Sarjana yang sudah berjalan hampir 8 tahun. Sebelumnya sudah ada sekolah pasca sarjana, tapi masih bekerja sama dengan Universitas Islam Indonesia.

Sedangkan jenjang pendidikan di pengajiannya yaitu mulai dari tingkat kelas dasar, kelas persiapan, kelas I, kelas II, sampai kelas III. Kelas persiapan mengaji kitab: Al-Qur'an dan Tajwid, Matan Jurumiyah, Matan Shorof Bina, Safinatunnajah, Tijan Ad Darori, dan Tasrifan. Kelas I mengaji kitab: Ta'lim Muta'alim, Shorof Kaelani, Fathul Qorib Jilid I, Sulamut Taufiq, Sanusi, dan Mukhtarol Hadits. Kelas II mengaji kitab: Kifayatul 'Awam, Lathoiful Isyaroh, Al-Luma', Riyadlus Sholihin, Mutamimah, Tafsir Jalalain I, dan Fathul Qorib Jilid II. Kelas III mengaji kitab: Tafsir Jalalain II, Jauhar Al-Maknun, Alfiah, Fathul Mu'in, Shohih Bukhori, Ghoyatul Wushul, Ummul Barohin, dan Al-Hikam.

Hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan sekolah dasar di

Tasikmalaya menunjukkan bahwa belum ditemui bacaan cerita anak tentang pendidikan di pesantren Cipasung yang dapat dijadikan sebagai buku penunjang pembelajaran. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan umum Kota Tasikmalaya diperoleh kesimpulan bahwa belum ditemui buku bermuatan pesantren khususnya tentang pendidikan di Pesantren Cipasung.

B. Pembahasan

1. Ketersediaan cerita anak tentang pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya di SD Tasikmalaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Kalangsari, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah Kota Tasikmalaya di dapatkan bahwa belum tersedia cerita bermuatan pondok pesantren khususnya pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya.

2. Rancangan cerita anak tentang pendidikan di pondok pesantren

Setelah melakukan analisis masalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, penulis melakukan pengembangan cerita berdasarkan kajian teori yang dilakukan. Cerita anak tentang pendidikan di pesantren Cipasung dirancang dengan

memerhatikan aspek isi atau ungkapan kedadiktisan dan aspek struktur cerita.

a. Aspek didaktis

Cerita anak yang dibuat memuat unsur pendidikan yaitu terdapat informasi atau pengetahuan bagi pembaca. Cerita yang disusun memuat unsur pendidikan, sehingga bisa disebut sebagai sastra didaktis. Abrams (1999, hal.65) mengemukakan "the adjective didactic which means intended to give instruction, is applied to works of literature that are designed to expound a branch of knowledge, or else to embody, in imaginative or fictional form, a moral, religious, or philosophical doctrine or theme. Sedangkan menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2010, hlm. 3) "sastra memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan".

Artinya, sastra didaktis dibatasi sebagai karya sastra yang didesain untuk menjelaskan suatu cabang ilmu, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, atau mungkin juga untuk mengukuhkan suatu tema atau doktrin moral, religi, atau filsafat dalam bentuk fiksi, imajinatif, persuasif, dan impresif.

Isi atau ungkapan kedadiktisan yang terdapat dalam cerita anak yang dibuat oleh penulis yaitu pengetahuan tentang pendidikan di Pesantren Cipasung yang meliputi; 1) jenjang Pendidikan formal di

Pondok Pesantren Cipasung 2) jenjang Pendidikan di pengajian di Pondok Pesantren Cipasung.

Selain itu pengenalan lingkungan pesantren yang memiliki nilai-nilai moral dengan berpedoman pada ajaran agama diharapkan mampu menanamkan karakter tersebut kepada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier (dalam Shiddiq, 2015) bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

b. Aspek struktur cerita

Aspek struktur cerita dilihat dari unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak yang dibuat oleh penulis. Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak diantaranya yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat.

Pertama, tema. Tema menurut Burke (dalam Bunanta, 2018. hlm. 4) "*Theme is the heart of the tale. The themes of literature are basic ideas about human condition.....*" Maksudnya bahwa tema adalah inti dari sebuah kisah dan tema sastra adalah ide dasar tentang sebuah kondisi. Tema yang diambil dalam cerita anak yang dibuat yaitu tema tentang pesantren di Tasikmalaya. Pemilihan

tema tentang pesantren ini didasarkan pada latar belakang siswa yang menyesuaikan dengan tempat tinggal siswa yang memiliki banyak pesantren yang tersebar di Tasikmalaya.

Kedua, tokoh dan penokohan. jumlah tokoh tidak melebihi 6 pelaku dan penokohan dilakukan dengan tegas. Menurut Nurgiyantoro (2005, hlm. 165) "istilah tokoh merujuk pada orangnya dan pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter merujuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca....". Pemilihan nama tokoh yang sebagian besar berasal dari bahasa arab didasarkan pada konten yang dipilih yakni mengenai pesantren. Tokoh pertama yaitu Umar, nama Umar diambil dari salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu Ummar bin Khattab. Dalam cerita, tokoh Umar sebagai tokoh utama yang memiliki karakter pemberani dan menyukai petualangan. Tokoh yang kedua yaitu Zaid. Tokoh Zaid merupakan teman Umar dan Zahra, memiliki karakter humoris. Tokoh ketiga yaitu Zahra. Tokoh Zahra merupakan teman Umar dan Zaid, memiliki karakter periang dan cererwet. Tokoh keempat yaitu Ustad Adi. Tokoh Ustad Adi merupakan salah satu pengurus pesantren. Tokoh yang kelima yaitu Ustad Akbar. Tokoh

Ustad Akbar merupakan wali kelas Dasar A. Tokoh keenam yaitu Anton. Anton merupakan teman sekelas Umar dan Zaid yang sering mengganggu Zaid.

Ketiga, plot atau alur. Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita. Menurut Jabrohim (2003, hlm. 111) "Berdasarkan teknikanya, pengaluran dapat disusun dengan jalan *progresif* (alur maju) yaitu dari awal, tengah, dan akhir terjadi peristiwa....." Alur yang digunakan pada cerita anak adalah alur maju.

Keempat, latar. Latar adalah keterangan tempat penggambaran cerita, waktu, dan suasana dalam cerita. "latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung" (Stanton, 2007, hlm. 35).

Kelima, amanat. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca baik secara tersirat maupun tersurat. Menurut Hudhana (2015, hlm. 312) "segala jenis karya sastra diwajibkan mengandung pesan moral atau amanat". Amanat dalam cerita yang disusun oleh penulis yaitu bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam menuntut ilmu. Selain itu, karena cerita yang disusun menceritakan tentang

pendidikan maka diharapkan siswa dapat termotivasi untuk berani memiliki cita-cita menjadi seorang pemimpin.

Bahasa yang digunakan dalam cerita yang disusun menyesuaikan dengan perkembangan anak sekolah dasar. Pemilihan kosakata dan struktur kalimat yang sederhana dimaksudkan agar anak mampu memahami cerita serta anak mampu memperoleh manfaat dari cerita yang disusun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan cerita anak tentang Pendidikan di pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Belum tersedia cerita anak tentang Pendidikan di pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya untuk mengenalkan Pondok Pesantren dari Tasikmalaya tersebut kepada siswa sekolah dasar yang berada di Tasikmalaya. 2. Rancangan cerita anak tentang Pendidikan di pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya disusun sebagai penunjang pembelajaran kelas IV tema Indahnnya Kebersamaan subtema Bersyukur atas Keberagaman yang memuat tentang Pendidikan di pondok pesantren di suatu daerah. Tahap perancangan buku cerita anak didasarkan pada metode Educational Design Research model Reeves. Pada tahap ini

dihasilkan produk awal cerita anak tentang Pendidikan di pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya. Setelah produk tersebut dirancang, dilakukan validasi produk oleh validator ahli untuk mengetahui validasi produk yang akan diujicobakan. Selanjutnya, dilakukan revisi berdasarkan saran dari validator ahli, maka dihasilkan produk buku cerita hasil validasi yang siap digunakan untuk uji coba. Buku cerita anak yang dibuat berjudul "Arti Sahabat" dengan tema cerita Pendidikan di pondok pesantren. Tokoh dalam cerita sebanyak 6 orang, yakni Umar, Zaid, Zahra, Ustad Adi, Ustad Akbar, dan Anton. Alur cerita menggunakan alur maju. Latar tempat yakni di gerbang sekolah, gerbang pesantren, asrama, dan ruang pengajian. Amanat yang disampaikan berupa ajakan untuk selalu bersemangat menuntut ilmu agama. Pengetahuan yang disampaikan dalam cerita mengenai ; 1) jenjang Pendidikan formal di Pondok Pesantren Cipasung 2) jenjang Pendidikan di pengajian di Pondok Pesantren Cipasung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms: Seventh Edition*. Massachusetts: Heinle & Heinle.
- Bunanta, M. (2008). *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca. Cetakan 2*. Jakarta: Kelompok Pencinta Bacaan Anak.

- Hudhana, W. D. (2015). "Unsur Instrinsik Cerita Anak (Cernak) untuk Pendidikan Karakter Anak". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif* (hlm. 307-313). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Hanindita Graha Widya.
- Mckenney, S., & Revees, T. (2013). *Educational Design Research*. 1-29.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Plomp, Tjeerd, dkk. (2010). *An Introduction to Educational Design Research*. Netherlands Institute for Curriculum Development: SLO.
- Shiddiq, A. (2015). Tradisi Akademik Pesantren. *Tadris*, 10(2), hlm. 218-229.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.